

Peran Guru Agama Kristen Dalam Penguatan Nilai Religius Siswa Dalam Lingkup Pendidikan di SDN 2 Sopai Kabupaten Toraja Utara

Weryanti Laen Langi^{*}

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Kristen Indonesia Toraja
Jl. Nusantara No. 12 Makale
Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan
weryanti@ukitoraja.ac.id

ABSTRAK

This study aims to determine the role of Christian Religious Education Teachers in increasing students' religious values within the scope of education at SD Negeri 2 Sopai. This type of research is descriptive qualitative. The subjects of this study were school principals, Christian religious education teachers and Catholic religious education teachers, as well as students of SD Negeri 2 Sopai. Data collection procedures through observation, interviews, documentation. Data analysis procedures, including data reduction, data presentation, data leveraging, and drawing conclusions. The results of the study indicate that SD Negeri 2 Sopai has a vision related to increasing students' religious values. Christian Religious Education Teachers and Catholic Religious Education Teachers have instilled Christian values according to indicators, namely the teacher as an interpreter of the Christian faith, the teacher being a shepherd and the teacher being a guide and leader. There are 3 (three) indicators regarding the role of Christian Religion Teachers related to strengthening students' religious values, namely: Praying, Reading the Word and Worshiping. It can be said that increasing religious values has been implemented by practicing based on each grade level, creating a "Bible Love Movement" program, and doing worship together whether it is worship on any predetermined days before learning. However, there is a solution that is applied in the interest of maintaining mutual tolerance between religious communities in students.

Kata Kunci: Teacher Role, Christianity, Religious Value.

I. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia tidak hanya mencerdaskan kehidupan bangsa melainkan pentingnya membentuk watak peserta didik. Tujuan mengembangkan watak siswa yakni untuk mengembangkan potensi siswa agar hidup beriman serta beraikhak mulia. Dalam Kurikulum 2013 (K13) telah dirancang untuk mempraktekkan pembelajaran abad 21 dalam setiap jenjang pendidikan yang diajarkan di sekolah. Untuk mewujudkan misi, visi dan tujuan pendidikan nasional diperlukan berba-

gai strategi sesuai dengan kemampuan. Urgensi tersebut didukung oleh (Pasaribu 2017) menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional memiliki gambaran yang ideal tentang kondisi pendidikan yang diharapkan di masa mendatang.

Salah satu terwujudnya tujuan pendidikan nasional, dibutuhkan tenaga pendidik yang kompeten di bidang pendidikan untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Guru merupakan aktor kunci dalam dinamika pendidikan, dimana kualitas guru sangat dibutuhkan. Semakin tinggi kualitas guru maka akan sangat berpengaruh pada

perkembangan mutu pendidikan dan begitupun sebaliknya semakin rendah kualitas guru maka akan berdampak pada merosotnya mutu pendidikan ini berarti guru memiliki peranan besar dalam meningkatkan kemampuan peserta didik. Idealnya jika seorang guru memiliki sikap profesional, berkepribadian yang baik, mempunyai ilmu pedagogik dan berjiwa sosial, maka itu akan lebih dipercaya mampu melaksanakan tugas secara optimal guna pencapaian mutu pendidikan yang diharapkan.

Beberapa fokus pengembangan yang menjadi point penting dalam Undang- undang nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 adalah mengenai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhhlak yang mulia, dan hal tersebut sejalan yang diharapkan dimana kita mengharapkan setiap peserta didik dapat bertumbuh dan berkembang dalam kebenaran, memiliki perilaku serta kepribadian yang baik, sopan, mengerti tata krama, serta dapat menghargai dan menghormati orang lain atau sesamanya sehingga dengan begitu anak tersebut dapat meraih kebahagiaan hidup. Peran guru agama sangat dibutuhkan dalam hal perubahan karakter dan perilaku peserta didik. Salah satu guru agama yang berperan penting untuk itu adalah guru pendidikan agama kristen. Guru merupakan sosok utama dalam dunia pendidikan yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa untuk mengenal sang pencipta dalam kehidupannya sehari-hari. Tidak hanya memberikan ilmu secara teori, membimbing dan memberikan motivasi, guru pendidikan agama Kristen juga perlu memberikan arahan terhadap siswa ke dalam penguatan nilai religious serta mewariskan iman Kristen kepada peserta didik. Diharapkan melalui peranan guru pendidikan agama Kristen yang aktif baik di dalam proses belajar mengajar atau di luar proses belajar mengajar agar tumbuh lebih dewasa dalam pemahaman tentang iman.

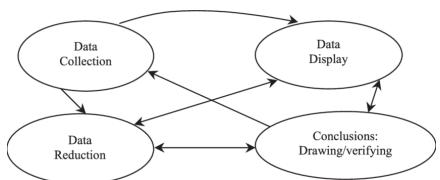
Pada tahun 2013 menjadi momentum peringatan bersejarah untuk merenungkan, mensyukuri dan merayakan perbuatan-perbuatan besar Allah kepada Toraja, masyarakat dan orang Toraja dalam kurun waktu 100 tahun. Injil telah membawa perubahan- perubahan dasar dan besar dalam berbagai bidang kehidupan yang telah dinikmati masyarakat Toraja. Gereja Toraja Jemaat Ran-

tepao Klasis Rantepao merupakan induk dari Gereja Toraja yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia, yang bertahan dan bukti sejarah pada Zaman Kolonial Belanda yang (Cristienancy Dharmayu, M. Rasyid Ridha 2021).

Sekolah Dasar Negeri 2 Sopai merupakan salah satu sekolah dasar di Kabupaten Toraja Utara yang cukup mengalami kemajuan signifikan dalam lingkup pendidikan formal, baik itu bidang kesenian maupun kepramukaan. Untuk itu dipandang perlu untuk melakukan kajian mengenai pendidikan karakter dalam lingkup penguatan nilai religius siswa agar sekiranya prestasi yang mereka raih sejalan dengan penguatan nilai religius. Selain itu perkembangan ilmu dan teknologi dewasa ini telah memberi manfaat yang besar bagi kehidupan manusia, akan tetapi tanpa disadari ada pula dampak negatifnya yang setiap saat bisa menjadi ancaman bagi generasi penerus bangsa. Salah satu teknologi yang membawa perubahan di era digital adalah gadget, dimana hampir semua kalangan termasuk anak-anak memanfaatkannya. Gejala sosial yang paling banyak ditemukan pada kalangan anak-anak adalah ketergantungan terhadap gadget, sehingga menimbulkan kecanduan internet, game dan juga konten-konten yang berisi pornografi. Untuk menyikapi masalah tersebut peran guru agama kristen sangat dibutuhkan, karena selain orangtua guru juga memiliki peran penting untuk mengatasi masalah penggunaan gadget yang berlebihan pada anak melalui pengajaran pendidikan agama kristen. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam penguatan nilai religius siswa dalam lingkup pendidikan SD Negeri 2 Sopai.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Sopai Toraja Utara. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menggunakan metode wawancara, pengamatan dan dokumentasi untuk mengumpulkan data dan menghasilkan data, didukung oleh teori Moleong (2007:6), yang memberikan gambaran secara tepat sifat-sifat individu atau kelompok tertentu tentang gejala yang terjadi. Jenis penelitian yang digunakan adalah



Gambar 1: Interactive Model (*Sumber Sugiono, 2012:247*).

deskriptif. Menurut Suryana (2010) jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi daerah tertentu. Penelitian dilakukan bertahap, meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Prosedur penelitian ini memperhatikan pada fokus kajian penelitian yang diteliti hingga dilakukan analisis kesahihan setiap instrumen yang telah dibuat.

Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama kristen dan guru pendidikan agama katolik, serta siswa SD Negeri 2 Sopai. Instrument yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanya-pertanyaan untuk memperoleh data terkait peran guru agama Kristen dalam penguatan nilai religius peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan model Miles dan Huberman yaitu dengan kegiatan data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. analisis data dapat dilihat pada gambar 1 berikut.

III. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan yang berhubungan dengan kepribadian maupun akhlak tidak cukup diajarkan hanya dalam bentuk pengetahuan semata, tetapi perlu adanya pembiasaan dalam prilakunya sehari-hari. Ketika menjadi teladan yang baik, pengajar juga harus mendorong peserta didik untuk selalu berprilaku budi luhur dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan yakni di SDN 2 Sopai, peneliti akan memaparkan beberapa data dari para informan yang terkait dengan peran Guru Agama Kristen dalam penguatan nilai religius peserta didik dalam lingkup pendidikan.

A. Guru Menjadi Penafsir Iman Kristen

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama kristen di SD Negeri 2 Sopai, beliau menjelaskan bahwa peran guru pendidikan agama kristen sebagai penafsir iman kristen sangat perlu dimiliki oleh setiap guru pendidikan agama kristen, dengan tujuan bahwa materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa dapat tertanam baik dalam pikiran mereka dan memahami mengenai iman kekristenan dengan baik. Guru guru agama kristen bukan hanya sebatas pen-transfer pengetahuan melainkan dapat menjadi penginjil, penafsir iman Kristen, menjadi gembala dan pembimbing bagi setiap peserta didik maupun bagi kehidupan bermasyarakat (Samosir 2009). Oleh sebab itu dalam setiap proses pembelajaran pendidikan agama kristen peserta didik diberikan referensi firman untuk dibaca dan dipahami kemudian siswa menjelaskan mengenai pemahamannya akan firman tersebut dan jika ada yang kurang tepat maka akan diberikan pemahaman yang lebih jelas dan tepat sehingga firman tersebut dapat mereka pahami dengan baik.

B. Guru Menjadi Seorang Gembala

Dalam hal guru menjadi seorang gembala, Ibu A T mengatakan bahwa hubungan antara peserta didik dan guru pendidikan agama jangan hanya terjalin di dalam proses pembelajaran saja, akan tetapi guru pendidikan agama wajib memantau keseharian siswanya sehingga apa yang telah diajarkan dalam pembelajaran agama dipastikan dapat mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tugas dari gembala sidang adalah mengajar dengan landasan materinya menggunakan Alkitab (Subekti 2020). Untuk itu guru pendidikan agama kristen harus peka terhadap kondisi setiap peserta didik dan melakukan konseling terhadap peserta didik yang mempunyai kesulitan baik itu masalah dalam pembelajaran ataupun masalah yang lain.

C. Guru Menjadi Pedoman dan Pemimpin

Menurut Ibu A T seorang guru harus bertanggung jawab terhadap profesinya. Guru pendidikan agama kristen tidak hanya menjadi penafsir iman kristen dan menjadi seorang gembala un-

tuk peserta didik akan tetapi guru pendidikan agama kristen juga harus menjadi pedoman dan pemimpin bagi peserta didiknya sehingga ia bisa menjadi "role model" bagi muridnya dalam setiap tingkah laku dan perbuatan. Menurut Bapak Z. B M usia sekolah dasar adalah usia yang tingkah laku, perbuatannya serta tutur katanya sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, oleh sebab itu guru pendidikan agama hendaknya benar-benar menjadi pedoman dan pemimpin yang layak untuk ditiru siswa sehingga materi pembelajaran yang mereka dapatkan di dalam proses pembelajaran tidak hanya sekedar materi akan tetapi dapat mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Guru Pendidikan agama Kristen merupakan sosok pemimpin yang terpanggil untuk menjadi pengajar, pembimbing, pendidik bagi peserta didik supaya memiliki rasa takut akan Tuhan (Bria 2016).

D. Peran guru agama Kristen dalam mengajarkan peserta didik dalam hal berdoa

Berdasarkan hasil wawancara dilakukan pada Guru Pendidikan Agama Kristen SD Negeri 2 Sopai, beliau memaparkan bahwa ada 2 (dua) kategori mengenai berdoa berdasarkan tingkatan kelas pada peserta didik yaitu kelas 1 (satu) sampai kelas 2 (dua) diajarkan mengenai doa singkat kemudian untuk kelas 3 (tiga) sampai kelas 6 (enam) diajarkan mengenai doa Bapa Kami dan doa sebelum memulai kegiatan yang tentunya dengan bahasa yang mudah dipahami. Usaha untuk berdoa yang dilakukan setiap hari adalah bagian dari kehidupan orang Kristen. Tentu, seseorang tidak dapat belajar berdoa dengan cara yang sama seperti belajar teknik. Pentingnya melibatkan siswa untuk mengambil bagian dalam ibadah salah satu bukti nilai religius yang dapat dilakukan di sekolah (Hakpantria, 2022). Doa merupakan salah satu ungkapan hati dari orang-orang percaya atas kelemahan, keterbatasan dirinya, bahwa orang percaya membutuhkan Allah untuk mengubah kelemahan dan keterbatasan dimiliki setiap individu yang kemudian menjadikan kekuatan dalam hidup (Nainggolan and Zega 2021). Dari pengertian tersebut penulis menyimpulkan bahwa doa merupakan nafas hidup orang percaya karena tanpa doa orang percaya tersebut akan

mati secara rohani.

E. Peran Guru Agama Mengajarkan Peserta Didik dalam membaca firman Tuhan

Berkaitan dengan peningkatan nilai religius siswa di SD Negeri 2 Sopai yaitu dengan membuat sebuah program dengan tema "Cinta Membaca Alkitab", dimana setiap peserta didik diwajibkan untuk membawa Alkitab ke sekolah kemudian diberikan referensi Firman untuk dibaca bergiliran. Selain itu masing-masing siswa diberikan referensi firman setiap hari untuk kemudian dibaca dan dipahami di rumah. Setiap siswa juga diwajibkan untuk membawa Alkitab tanpa indeks dengan tujuan agar siswa mempunyai usaha untuk menghafal mulai dari Perjanjian Lama sampai Perjanjian Baru. Sejatinya ketika seorang guru agama Kristen menerapkan pembelajaran abad 21 secara tidak langsung setiap kali membaca Alkitab, terutama kitab Injil maka akan menemukan model-model pembelajaran yang telah diterapkan dalam kekristenan (Tjandra 2020).

F. Peran guru agama Kristen mengajarkan Peserta Didik dalam beribadah

Berdasarkan wawancara dengan Ibu A T, ibadah merupakan kegiatan yang wajib di laksanakan pada SD Negeri 2 Sopai guna menanamkan nilai kristiani dalam diri peserta didik. Oleh sebab itu dalam waktu-waktu tertentu ibadah wajib dilaksanakan seperti pada SD Negeri 2 Sopai ibadah dilaksanakan pada hari senin dan sabtu dengan mewajibkan semua siswa berperan di dalamnya. Begitu pun untuk mata pelajaran tertentu ibadah singkat wajib dilaksanakan. Lebih lanjut Ibu A T, menjelaskan bahwa ibadah yang dilakukan pada hari senin dan sabtu begitu pula dengan ibadah singkat sebelum memulai mata pelajaran tertentu bukan hanya menjadi kewajiban semata akan tetapi menjadi sebuah kebiasaan. Pendidikan agama Kristen merupakan pendidikan yang berporos pada pribadi Tuhan Yesus Kristus dan Alkitab sebagai dasar atau sumber dalam ajaran firman Tuhan (Sriyati and Nakamnanu 2021).

IV. Penutup

Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru di SD Negeri 2 Sopai dalam rangka peningkatan nilai religius siswa sudah baik dengan sarana dan prasarana yang mendukung. Indikator dalam kerangka pikir mengenai tanggung jawab guru pendidikan agama kristen berkaitan dengan nilai kekristenan yaitu penafsir Iman Kristen, Gembala serta pedoman dan pemimpin sudah dilaksanakan dengan baik oleh Guru Pendidikan Agama kristen maupun Guru Pendidikan Agama Katolik. Adapun indikator yang ditetapkan berkaitan dengan peningkatan nilai religius yakni berdoa, membaca firman dan beribadah telah berjalan dengan baik dan dilaksanakan dengan rutin baik itu oleh pihak sekolah maupun guru pendidikan agama.

Faktor pendukung upaya peningkatan nilai religius adalah visi sekolah yang diimplementasikan dengan baik melalui program-program keagamaan, dukungan penuh dari orangtua serta dukungan dari guru pendidikan agama kristen dan guru pendidikan agama katolik yang membuat program dan sistem pembelajaran agama yang menarik bagi siswa. Faktor penghambatnya sendiri adalah daya dukung dari orangtua siswa yang terkadang tidak memberikan bimbingan kepada siswa di rumah untuk mengimplentasikan upaya peningkatan nilai religius serta karakter beberapa siswa yang keras dan sulit untuk dibimbing.

REFERENSI

- [1] Bria, Apriliana Serfina. 2016. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengajarkan Iman Kristen Bagi Remaja." *Angewandte Chemie International Edition* 6(11):951–52.
 - [2] Cristienancy Dharmayu, M. Rasyid Ridha, Patahuddin. 2021. "Gereja Toraja Jemaat Rantepao Klasis Rantepao 1935-2019." *Pe-mikiran Kesejarahan Dan Pendidikan Sejarah* 19(1):102–13.
 - [3] Hakpantria, Shilfani, Linerda Tulaktondok. 2022. "Identifikasi Pendidikan Karakter Pada Era New Normal Berbasis Nilai Fi-losofi Tongkonan Di SDN 2 Rantepao." 6(1):340–47.
 - [4] Nainggolan, Jhon Piter, and Yunardi Kristian Zega. 2021. "Konsep Kelompok Sel Sebagai Revitalisasi Pendidikan Agama Kristen Dalam Gereja." *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1(1):15–29. doi: 10.53674/teleios.v1i1.24.
 - [5] Moleong, lex. 2007. Metodologi penelitian kualitatif, Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja. Berkarya.
 - [6] Pasaribu, Asbin. 2017. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah." *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3(1):12–34.
 - [7] Samosir, Rotua. 2009. "GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN YANG PROFESIONAL." 2(1):1–118.
 - [8] Sriyati, Sriyati, and Esen Hon Nakamnanu. 2021. "Peran Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Kristen Untuk Menumbuhkan Iman Kristen Anak Sejak Dini." *SHAMAYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1(1):14–28. doi: 10.51615/sha.v1i1.2.
 - [9] Subekti, T. 2020. "Peran Gembala Sebagai Pengajar Terhadap Pertumbuhan Iman Je-maat." *REDOMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan ...* 2(1):1–9.
 - [10] Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Rosdakarya.
 - [11] Suryana, 2010, Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualita-tif, Bandung : UPI
 - [12] Tjandra, Daniel S. 2020. "Impelementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Abad 21." *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1(1):1–10. doi: 10.52220/sikip.v1i1.33.
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.